

BAB I

LATAR BELAKANG

A. Latar Belakang Masalah

Di masa modern saat ini, masyarakat banyak yang tertarik mengenai investasi. Masyarakat juga sudah mulai menginvestasikan dananya dalam bentuk saham, karena berinvestasi dianggap sebagai salah satu cara untuk memperoleh keuntungan dalam menambah tabungan di masa depan. Orang yang menanamkan dananya dalam berinvestasi itu disebut dengan investor. Ada dua jenis dalam berinvestasi, yang pertama berupa *asset* fisik seperti rumah, tanah dan emas. Dan yang kedua adalah *asset* financial semacam saham, obligasi, dan deposito.

Berinvestasi di pasar modal tentunya calon investor memiliki pertimbangan dalam menanamkan dananya terlebih dengan harga saham yang tidak menentu atau fluktuasi sehingga memiliki tingkat risiko tinggi yang akan dihadapi kedepannya. Dalam berinvestasi hal utama yang akan dilakukan oleh calon investor adalah melakukan analisis untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari penyebab – penyebab yang nantinya akan mempengaruhi harga saham.

Dalam melakukan analisis umumnya investor menggunakan dua metode dalam menilai harga saham. Pertama, analisis teknikal adalah analisis yang menggunakan data saat ini ataupun pergerakan saham untuk memprediksi nilai saham dimasa mendatang. Kedua, analisis fundamenta

merupakan analisis yang diperlukan guna menelaah hubungan antara kondisi perusahaan terhadap harga saham.

Harga saham ialah salah satu faktor yang perlu diperhatikan saat berinvestasi, sebab harga saham cerminan suatu perusahaan. Investor dan calon investor dapat menilai suatu perusahaan dalam keadaan baik – baik saja, apabila nilai saham suatu perusahaan selalu meningkat dan artinya perusahaan dalam pengelolaan usahanya berhasil.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan sarana untuk menghubungkan pemodal (investor) dengan pihak yang membutuhkan pembiayaan (perusahaan). Perusahaan di bidang makanan dan minuman tergolong industri perusahaan pengerjaan yang mengubah produk mentahan menjadi produk matang ataupun produk setengah jadi. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman tergolong bagian dari perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

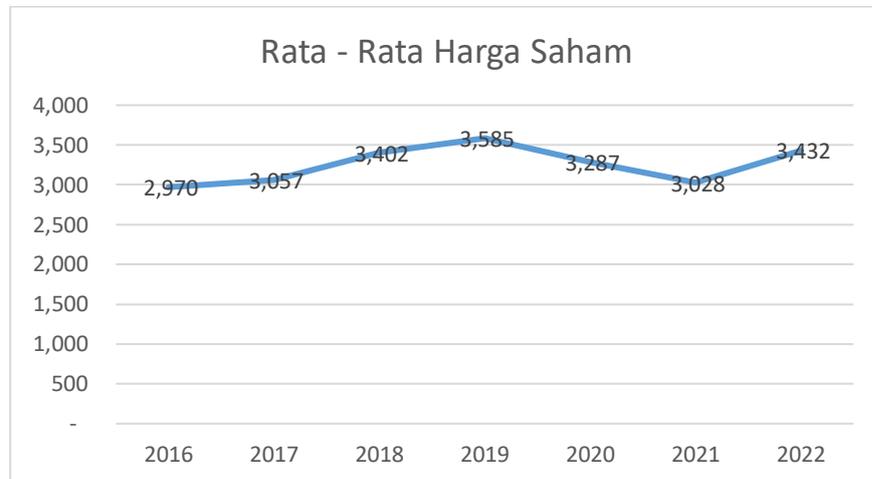
Peningkatan konsumsi rumah tangga merupakan penggerak utama perekonomian Indonesia, dan sektor makanan dan minuman termasuk yang memiliki tingkat pertumbuhan terkuat. Peningkatan pendapatan dan pengeluaran pribadi untuk makanan dan minuman, terutama dengan meningkatnya jumlah konsumen kelas menengah, menjadi pendorong utama pertumbuhan penjualan.

Perubahan gaya hidup masyarakat perkotaan Indonesia terutama mencerminkan tren pasar yang ada, dengan pegawai kantoran yang memiliki sedikit waktu atau malas untuk memasak tetapi mengharuskan

agar makanan yang mereka konsumsi bergizi. Di tengah wabah COVID-19, bisnis makanan dan minuman terus berkembang walaupun adanya keterbatasan dan tertanggunya kegiatan dari kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PPKM). Dan di tengah keterbatasan pada situasi pandemi COVID – 19 industri makanan dan minuman dapat turut berkontribusi dalam perekonomian. Dilansir dari bkpm.go.id (2021) meskipun mendapati gencetan pandemi COVID-19 sektor manufaktur membantu perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 7,07% di triwulan II tahun 2021, dengan pertumbuhan ekonomi yang keseluruhannya sebesar 6,91%. Di sisi lain, industri manufaktur tumbuh sebesar 3,68% dan membantu pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 0,75% di triwulan III tahun 2021.

Besarnya jumlah penduduk Indonesia yang tumbuh setiap tahunnya tidak lepas dari perkembangan industri makanan dan minuman. Seiring pertumbuhan populasi, keperluan atas produk makanan dan minuman juga meningkat, mengingat makanan dan minuman adalah kebutuhan primer dari setiap individu.

Berikut adalah perkembangan dari rata – rata harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2016 – 2022 adalah :



Gambar 1.1

Rata – Rata Harga Saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 - 2022

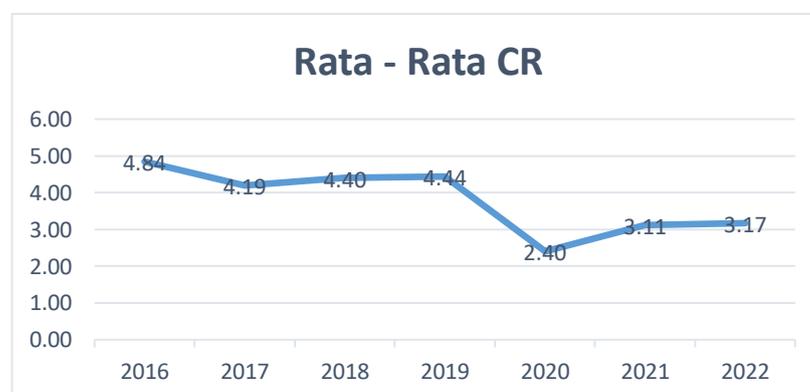
Sumber : <https://finance.yahoo.com/> (Data di olah menggunakan excel)

Bersumber pada gambar 1.1 menunjukkan pergerakan rata – rata harga saham sub sektor makanan dan minuman mengalami keadaan naik dan menurunnya harga saham. Pada tahun 2016 rata – rata saham ada di nilai 2,970 dan mengalami kenaikan harga saham di tahun 2017 dan 2018 sebesar 3,057 dan 3,402 lalu di tahun 2019 yakni rata – rata harga saham yang tinggi dimana rata rata harga sahamnya sebesar 3,585 lalu ditahun 2020 mengalami penurunan dan berada di angka 3,287 dan pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 3,028. Serta ditahun 2022 rata – rata harga saham mengalami kenaikan senilai 2432. Wabah COVID – 19 yang merajalela diberbagai negara termasuk Indonesia, menjadi penyebab jatuhnya harga saham sub sektor makanan dan minuman.

Investor harus mempunyai prediksi seberapa baik keadaan perusahaan tempat menanamkan dananya agar tidak salah dalam memilih

perusahaan saat akan melaksanakan investasi. Aktivitas investor mengenai saham pastinya akan berakibat bagi harga saham, selanjutnya mempengaruhi pergerakan harga saham. *Signalling theory* ialah sinyal informasi bagi investor guna mempertimbangkan serta memberi putusan apakah akan berinvestasi di suatu perusahaan maupun tidak. Pemberian signal dilakukan melalui analisis laporan keuangan bahwa kinerja perusahaan di pandang sebagai salah satu pertimbangan penting untuk memotivasi investor berinvestasi di perusahaan. Rasio – rasio seperti rasio liquiditas, rasio profitabilitas juga rasio solvabilitas ialah rasio yang dapat dipergunakan dalam analisis laporan keuangan.

Current Ratio ialah tipe indikator keuangan pada *liquiditas* yang dipakai dalam studi. *Current Ratio* yaitu rasio untuk menghitung seberapa besar aset lancar bisa melunasi utang jangka pendek. Dengan membandingkan aset lancar juga utang lancar akan menghasilkan nilai rasio. Sartono (2011) mengemukakan bahwa nilai *current ratio* tinggi menandakan semakin bagus kesanggupan perusahaan membayar utang jangka pendek.



Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan (data diolah peneliti)

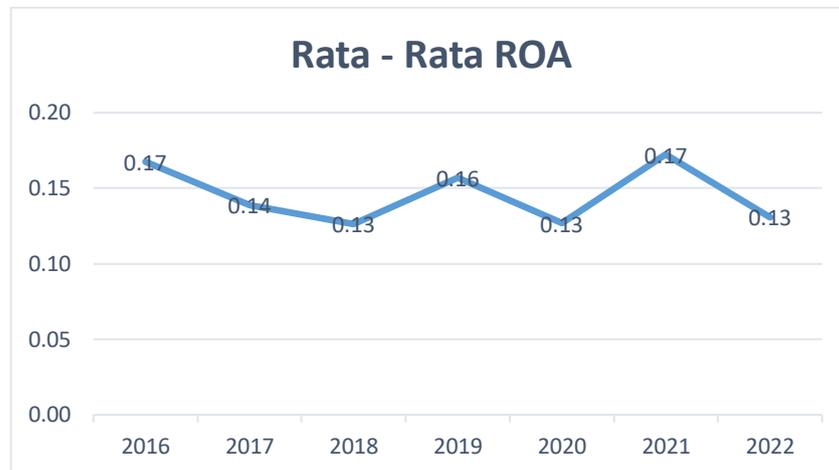
Gambar 1.2
Rata – Rata *Current Ratio* Perusahaan Sub Sektor Manufaktur Yang
terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2022

Berdasarkan gambar 1.2 menunjukkan rata –rata *current ratio* perusahaan sub sektor makanan dan minuman mengalami fluktuasi disetiap tahunnya. Kenaikan pada tahun 2016 berada di angka 4.84 lalu sampai 2020. Nilai *current ratio* pada tahun 2016 berada pada angka 4.84, kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 4.19 lalu tumbuh naik di tahun 2018 dan 2019 sebesar 2.2 dan 2.38 kemudian di tahun 2020 nilai rata – rata cr mengalami penurunan menjadi 2.40. Namun di tahun 2021 hingga 2022 nilai *current ratio* menunjukkan peningkatan angka senilai 3.11 dan 3.17.

Yang kedua ialah *Return On Asset* (ROA) menjadi tipe indikator pada profitabilitas rasio yang di perlukan pada riset ini. *Return On Asset* menurut Kasmir (2016) ialah rasio yang memperlihatkan kemampuan kinerja untuk mendapatkan laba bersih dari asetnya. Rasio ini dapat dicari dengan membandingkan laba bersih terhadap total aset. Perusahaan yang memegang *return on asset* yang tinggi berarti menggambarkan bahwa keuntungan telah di raih oleh perusahaan., ketika perusahaan meraih keuntungan yang tinggi memungkinkan deviden yang akan dibagikan semakin besar.

Hery (2014) menyatakan bahwa semakin tinggi hasil pengembalian aset yang diperoleh, maka semakin tinggi laba bersih per rupiah atas uang yang diinvestasikan dari total aset. Begitupun kebalikannya, jika semakin

rendah pengembalian aset yang diterima, maka semakin kecil pula laba bersih per rupiah atas uang yang diinvestasikan dari total aset.



Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan (data diolah peneliti)

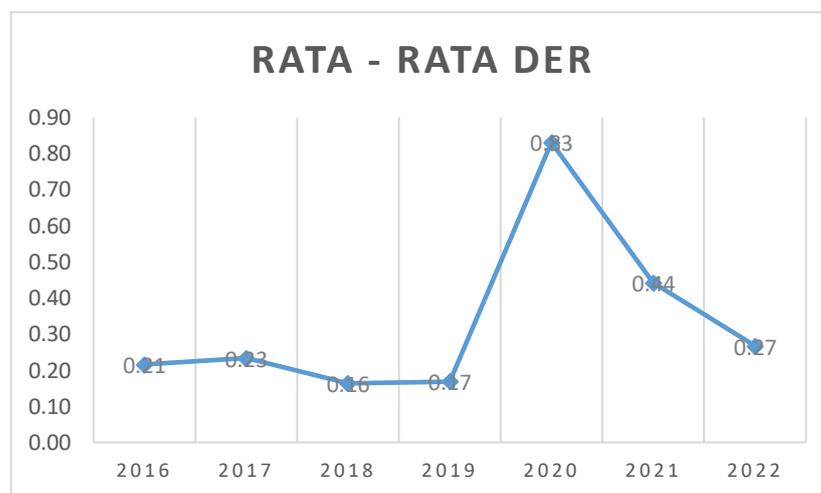
Gambar 1.3

Rata – Rata *Return On Asset* Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Ynag Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016 – 2022

Berdasarkan gambar 1.3 menunjukkan nilai rata – rata *return on asset* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang memperlihatkan naik turunannya roa. Di tahun 2016 nilai *return on asset* berada di angka 0.17 lalu mengalami penurunan di tahun 2017 hingga 2018 di angka 0.14 dan 0.13 kemudian di tahun 2019 nilai *return on asset* mengalami kenaikan menjadi 0.16 lalu kemudian turun kembali menjadi 0.13 di tahun 2020 lalu mengalami kenaikan kembali ditahun 2021 serta berada di angka 0.17. Lalu mengalami penurunan kembali ditahun 2022 dan berada di angka 0.13.

Yang ketiga rasio solvabilitas, dalam penelitian rasio yang dipakai ialah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* memiliki pengertian bahwa rasio ini membandingkan jumlah total hutang perusahaan terhadap seluruh ekuitasnya (modal) untuk menentukan seberapa mampu

perusahaan memenuhi kewajibannya. Rasio ini dapat ditemukan dengan membandingkan total utang terhadap modal sendiri. *Debt to Equity Ratio* yang terlalu tinggi akan merugikan kesuksesan perusahaan karena akan mengakibatkan biaya bunga yang bertambah banyak serta pendapatan yang menjadi lebih kecil sebab tingkat utang bertambah. Sehingga makin besar *Debt to Equity Ratio* cenderung menurunkan harga saham (Putri, 2012).



Sumber : diolah peneliti menggunakan excel

Gambar 1.4

Rata – Rata *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016 - 2022

Berdasarkan gambar 1.4 menunjukkan pergerakan dari rata – rata *Debt to Equity Ratio* perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang memperlihatkan bahwa pada rata – rata der berfluktuasi. Pada tahun 2016 nilai rasio ini berada pada angka 0.21 kemudian di tahun 2017 naik menjadi 0.23 lalu di tahun 2018 rata rata der mengalami penurunan menjadi 0.16 lalu di tahun 2019 rata – rata der kembali mengalami kenaikan sebesar 0.17, kemudian di tahun 2020 menunjukkan kenaikan yang signifikan dan berada

di angka 0.83 lalu di tahun 2021 dan 2022 mengalami penurunan menjadi 0.44 lalu turun kembali dan berada di angka 0.27.

Berlandaskan tolak ukur pertimbangan variabel *current ratio*, *return on asset*, dan *debt to equity* terhadap harga saham dengan hasil yang menunjukkan adanya kenaikan dan penurunan yang terjadi dalam periode tahun 2016-2022 yang diikuti dengan adanya pandemi COVID – 19 yang menjadi pertimbangan bagi para calon investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan, serta peneliti tertarik untuk meneliti tentang harga saham yang hendak ditelaah pada penelitian ini dengan judul “**PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR), *RETURN ON ASSET* (ROA) DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2016 – 2022”**

B. Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berrdasarkan runtutan kejadian yang telah dipaparkan pada latar belakang diatas terdapat masalah yang peneliti temukan, diantaranya :

- a. Adanya penurunan terhadap pertumbuhan rata – rata harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2022. Harga saham ini merupakan indikator yang dapat berdampak pada nilai suatu perusahaan.

- b. Adanya fluktuasi terhadap pertumbuhan rata – rata *current ratio (CR)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2022 yang diperkirakan dapat mempengaruhi penawaran serta permintaan di bursa efek yang dapat mempengaruhi harga saham.
- c. Terdapat *research gap* atau adanya hasil dari penelitian – penelitian terdahulu yang masih berbeda (tidak konsisten).

2. Rumusan Masalah

Sehubung dengan latar belakang diatas ditemukan masalah dalam penelitian ini lalu dirumuskan sebagai berikut :

- a. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio (CR)* secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2022 ?
- b. Apakah terdapat pengaruh *Return On Asset (ROA)* secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016– 2022 ?
- c. Apakah terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2022 ?

- d. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2022 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yang hendak dicapai didasarkan pada bagaimana rumusan masalah sebelumnya, diantaranya yaitu :

1. Untuk melihat apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2022.
2. Untuk melihat apakah terdapat pengaruh *Return On Asset* (ROA) secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2022.
3. Untuk melihat apakah terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2022.
4. Untuk melihat apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan

minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2022.

D. Manfaat Penulisan

Dengan adanya penelitian ini peneliti menaruh besar harapan supaya bisa dapat membagikan manfaat teruntuk pihak – pihak yang dekat kaitannya terhadap penelitian yang sedang dilaksanakan maupun objek dari penelitian. Manfaat tersebut terdiri dari :

1. Manfaat Teoritis :

Ilmu yang diperoleh dari penelitian ini dimaksudkan agar dapat bermanfaat menjadi informasi serta bahan masukan yang bisa menjelaskan pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham.

2. Manfaat Praktis :

a. Untuk Peneliti :

Dari penelitian ini peneliti dapat menerapkan serta mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diterima selama di bangku perkuliahan serta dapat menambah wawasan mengenai variabel - variabel rasio rasio keuangan terhadap harga saham.

b. Untuk Investor :

Penelitian ini diinginkan agar dapat membantu para calon investor dalam memutuskan dan menentukan pilihan investasi guna meminimalisir kerugian.

c. Untuk Peneliti Selanjutnya :

Hasil penelitian ini diyakini akan berharga dan berguna untuk dijadikan pedoman bagi penelitian selanjutnya pada variabel atau objek yang sama.

